

ANALISIS PEMAHAMAN PEMBELAJARAN IPS PADA PESERTA DIDIK DI MI AL-KHAIRAAT POMBEWE



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :

SAKINA AMRIN

NIM: 20.1.04.0013

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
DATOKARAMA PALU
TAHUN 2024**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Penegasan Istilah.....	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu.....	10
B. Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran.....	16
C. Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik	19
D. Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	23
E. Kerangka Pemikiran.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Peneliti.....	37
D. Data dan Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Pombewe

Kec. Sigi Biromaru.....41

B. Pemahaman Pembelajaran IPS Di MI Alkhairaat Pombewe

C. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Di MI

Alkhairaat Pombewe.....54

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

A. Kesimpulan.....56

B. Implikasi Penelitian.....57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

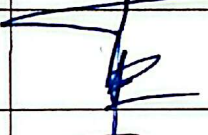
DOKUMENTASI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Sakina Amrin, NIM. 20.1.04.0013 dengan judul “Analisis Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik Di MI Al-khairaat Pombewe” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji skripsi Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Agustus 2024 bertepatan dengan 15 Safar 1446 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Anisa, S.Pd., M.Pd.	
Penguji Utama I	<u>Mudaimin, S.Ud.,M.Pd.</u>	
Penguji Utama II	Rizka Fadliah Nur, S.Pd.,M.Pd.	
Pembimbing I	Dr.Hj,Rustina, S.Ag., M.Pd.	
Pembimbing II	Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Ketua Prodi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19781231 200501 1 070

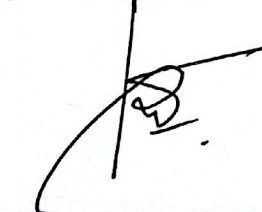

Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 1978020222009121002

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Analisis pemahaman pembelajaran IPS Pada peserta Didik di MI Alkhairaat Pombewe” oleh mahasiswa atas nama Sakina Amrin NIM: 20.1.04.0013, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan di hadapan dewan penguji.

Palu, 29 Juli 2024 M.
22 Dzulhijjah 1445 H.

Pembimbing I



Dr. Hj. Rustina. S.Ag., M.Ag
NIP. 19706032003122003

Pembimbing II



Fitri Rahayu, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 198808032023212036

ABSTRAK

Nama : Sakina Amrin
NIM : 201040013
Judul Skripsi : Analisis Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik di MI Alkhairaat Pombewe

Skripsi ini membahas tentang “Analisis Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik di MI Alkhairaat Pombewe” dengan rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana Pemahaman Pembelajaran IPS Pada peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe dan (2) Bagaimana Hasil Pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe. bertujuan untuk mengetahui Analisis pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini dilakukan pada kelas V MI Alkhairaat Pombewe. Menggunakan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan masalah yang diteliti, dengan menggunakan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS materi ASEAN sudah baik dilihat dari soal tes essay. Peserta didik yang pemahamannya Tinggi karena peserta didik ketika diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi ASEAN ternyata mampu menjelaskan kembali materi ASEAN walaupun dengan menggunakan bahasanya sendiri sedangkan peserta didik yang pemahamannya Sedang/cukup itu karena peserta didik saat guru memberikan penjelasan mengenai materi ASEAN peserta didik hanya mampu mengekstrapolasi atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru mengenai materi ASEAN. Dan pemahamannya Rendah itu karena saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik hanya bermain dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru jadi ketika guru mempertanyakan kembali materi yang telah disampaikan peserta didik tidak mampu dalam menjawab pertanyaan tersebut. 2) hasil belajar peserta didik dikategorikan baik karena dari 16 peserta didik ada 5 orang yang sudah mampu menjawab soal tes dengan benar dan tepat dan didapatkan nilai rata-rata 81,25 yang termasuk dalam kategori baik dengan interval nilai 76-80.

Implikasi penelitian ini adalah 1) untuk guru diperlukanya interaksi yang lebih dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar. 2) Bagi peserta didik , hendaknya memiliki sikap dan semangat dalam belajar IPS. Selain itu sebaiknya lebih memperhatikan penjelasan dari guru karena guna meningkatkan minat belajar serta pemahaman dalam mata pelajaran IPS. 3) Bagi orang tua, sebagai orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya dalam memahami pembelajaran IPS materi ASEAN yang dialami. Selain itu orang tua juga menumbuhkan motivasi dan semangat belajar pada peserta didik.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Keseluruhan Tenaga Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe

Tabel 4.2 Jumlah Keseluruhan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe

Tabel 4.3 Daftar Sarana Dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN





Gammbar Gedung MI Alkhairaat Pombewe diambil pada tanggal 20 Juni 2024



Gambar Penyerahan Surat Penelitian Sekaligus dengan Wawancara Kepada Kepala Madrasah MI Alkhairaat Pombewe (Ibu Nisniati, S.Pd.I) Sigi,20 Juni 2024



Gambar Wawancara dengan Wali Kelas V di MI Alkhairaat Pombewe (Bapak Awaluddin Ahmad S.Pd.I) Sigi 15 Juli 2024



Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas V di MI Alkhairaat Pombewe (Aulia Safitri) Sigi, 15 Juli 2024



Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas V di MI Alkhairaat Pombewe (Nadila Shaputri) Sigi,15 Juli 2024



Gambar Wawancara dengan Peserta didik Kelas V di MI Alkhairaat Pombewe (Putra Alviatno)
Sigi, 15 Juli 2024

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada pembahasan-pembahasan bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS materi ASEAN sudah baik dilihat dari soal tes esay. Peserta didik yang pemahamannya Tinggi karena peserta didik ketika diberikan pertanyaan oleh guru mengenai materi ASEAN ternyata mampu menjelaskan kembali materi ASEAN walaupun dengan menggunakan bahasanya sendiri sedangkan peserta didik yang pemahamannya Sedang/cukup itu karena peserta didik saat guru memberikan penjelasan mengenai materi ASEAN peserta didik hanya mampu mengekstrapolasi atau menyimpulkan materi yang telah disampaikan oleh guru mengenai materi ASEAN. Dan pemahamannya Rendah itu karena saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik hanya bermain dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru jadi ketika guru mempertanyakan kembali materi yang telah disampaikan peserta didik tidak mampu dalam menjawab pertanyaan tersebut. 2)
- 2) hasil belajar peserta didik dikategorikan baik karena dari 16 peserta didik ada 5 orang yang sudah mampu menjawab soal tes dengan benar dan tepat dan didapatkan nilai rata-rata 81,25 yang termasuk dalam kategori baik dengan interval nilai 76-80.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapatlah disarankan sebagai implikasi penelitian antara lain:

1. Bagi guru, diperlukanya interaksi yang lebih dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dan menggunakan metode yang berbeda-beda dalam pembelajaran agar peserta didik semangat dalam belajar.

2. Bagi peserta didik, hendaknya memiliki sikap dan semangat dalam belajar IPS, selain itu sebaiknya lebih memperhatikan penjelasan guru karena guna meningkatkan minat belajar serta pemahaman dalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi orang tua, sebagai orang tua hendaknya memperhatikan perkembangan belajar anak khususnya dalam memahami pembelajaran IPS materi ASEAN yang dialami. Selain itu orang tua juga menumbuhkan motivasi dan semangat belajar peserta didik dengan cara membimbing peserta didik di rumah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Pombewe Kecamatan Sigi Biromaru

1. Sejarah berdirinya MI Alkhairaat pombewe Kecamatan Sigi Biromaru

Madrasah ibtidaiyah pombewe adalah salah satu sekolah dasar di bawah naungan kementrian agama didirikan sejak tahun 1961 pada saat itu belum memiliki gedung sendiri olehnya tempat belajar masih menggunakan rumah warga sarana prasarana pun masih mendapatkan bantuan dari masyarakat setempat seperti kursi, meja, dan papan tulis. Kemudian pada tahun 1982 dibangun gedung Madrasah 1 unit 3 ruangan kelas dibangunnya ruang kelas tersebut atas partisipasi masyarakat setempat kerjasama dengan BPD Desa Pombewe, sebelumnya MI Alkhairaat bernama Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) jam belajar madrasah Diniyah Awaliyah dilaksanakan pada waktu sore hari dan status peserta didik adalah peserta didik pinjaman dari sekolah negeri tingkat kelas 4,5 dan 6 MDA tersebut beberapa tahun tidak beroperasi lagi (tutup sekolah). Beberapa tahun kemudian tepatnya tanggal 29 desember 2005 sesuai SK pindah mengajar atas nama Nisniati berganti nama menjadi Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe pada awal tahun pelajaran 2006 dan diresmikan pada tanggal 16 agustus 2006 dibawah pimpinan Hj,

Mashuddin Todudu, sejak tahun 2009, selanjutnya terhitung mulai tanggal (TMT), 13 agustus 2009 diangkat oleh Yayasan Alkhairaat

Pusat Palu sebagai Kepala Madrasah secara defenitif sampai dengan sekarang ini. Tujuan didirikan sekolah ini untuk membentuk pribadi siswa menjadi manusia dan bermoral baik dan berakhlak mulia demi agama dan bangsa.

Madrasah Ibtidaiyah Pombewe merupakan madrasah yang diselenggarakan oleh yayasan Alkhairaat pusat palu sejak beroperasi pada tahun 2006 telah berperan aktif membantu pemerintah memberikan layanan pendidikan yang layak khususnya kepada warga setempat dan umumnya warga Negara Indonesia MI Alkhairaat pombewe terus berbenah dalam memperbaiki dan mengembangkan kuantitas dan kualitas layanan pendidikan MI Alkhairaat pombewe melaksanakan pembelajaran pada pagi hari. MI Alkhairaat pombewe mulai terakreditasi “B”(Baik) dengan nilai 7 tahun 2014. Lima tahun kemudian terakreditasi “B” (Baik) dengan nilai 88 tahun 2019 MI Alkhairaat pombewe berperan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik masa sekarang maupun masa yang akan datang.

2. Letak Geografis

MI Alkhairaat Pombewe merupakan lembaga di bawah Naungan yayasan Alkhairaat. Adapun lokasi MI Alkhairaat Pombewe terletak di Jl. Alaudin , Pombewe,Kec.Sigi Biromaru pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk.

3. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe juga memiliki Visi Misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe itu sebagai situs pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikannya dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

a. VISI

“Mengembangkan MI Alkhairaat Pombewe sebagai lembaga pendidikan yang bermutu baik dibidang Agama Maupun dibidang Umum”

b. MISI

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang berbentuk islami untuk meningkatkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Membentuk peserta didik menjadi cerdas dan terampil serta unggul dalam meraih prestasi.
- 3) Mensejahterakan warga Madrasah untuk menuju sukses dalam proses belajar mengajar.

c. Tujuan Madrasah

“Membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang bermoral baik dan berakhlak mulia demi agama dan Bangsa”

4. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe

Nama Sekolah	: MI Alkhairaat Pombewe
NSM	: 111272030006
NPSN	: 60723502
Email	: Misalkhairaat pombewe@yahoo.com
Website	: miapom.sch.co.id
Tahun pendiri	: 1982
Tahun peroprasi	: 2006
Alamat	: jalan Aluddin No.05 Kec,Sigi Biromaru, Kab, Sigi.
Luas	: 40 x 65 M2
Status tanah	: wakaf
Status Madrasah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
Kepala Madrasah	: Nisniati, S.Pd.I

5. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

roharus memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar dan keterampilan yang memadai dalam menjalankan tugasnya. Guru

adalah tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah.

Adapun informasi jumlah guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe
Kec.Sigi**

NO	NAMA GURU	JABATAN
1.	Nisniati S.Pd.I	Kepala Madrasah
2.	Roestaty, A.Ma	Guru Wali Kelas 1
3.	Waiyah, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 2
4.	Halimah, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 3
5.	Nurul Aina, S.Pd.I	Guru Wali Kelas 4
6.	Awaludin Ahmad, S.Pd.I	Guru wali Kelas 5
7.	Suartin , S.Pd	Guru Wali Kelas 6

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam dunia pendidikan yang eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan proses belajar mengajar. Peserta didik adalah pihak yang ingin

meraih cita-cita dan memiliki tujuan yang kemudian yang berusaha untuk mencapainya secara optimal. Karena itu peserta didik harus mendapat pendidikan dan bimbingan yang maksimal.

Peserta didik juga merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran, hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensial, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Keadaam peserta didik di Madrasah Alkhairaat Pombewe berasal dari berbagai daerah dan suku yang ada di sekitar sekolah tersebut. Adapun jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Pombewe adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Kadaan peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe Tahun 2023

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki –laki	Perempuan	
1	Kelas 1	4	7	11
2	Kelas 2	14	11	25

3	Kelas 3	8	11	19
4	Kelas 4	5	11	16
5	Kelas 5	10	5	15
6	Kelas 6	8	10	18
	Jumlah			104

Sumber Data: Dokumen MI Alkhairaat Pombewe, 2024

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MI Alkhairaat Pombewe

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang dilakukan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana dan prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sarana lembaga pendidikan perlu dilakukan sarana dan prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Pombewe dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3

**Keadaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah
Alkhairaat Pombewe 2023**

No	Ruang /Gedung	Panjang	Lebar	Luas
1.	Ruang kepala masrasah	9	8	72
2.	Ruang guru	9	8	45
3.	Kelas 1	8	7	56
4.	Kelas 2	8	7	56
5.	Kelas 3	8	7	56
6.	Kelas 4	8	7	56
7.	Kelas 5	8	7	56
8.	Kelas 6	8	7	56
9.	Wc/kamar mandi siswa	2	1,5	3
10.	WC/kamar mandi guru	2	1,5	3
11.	Perpustakaan	9	8	72
12.	Dapur sekolah	3	2	6

Sumber Data:Dokumen MI Alkhairaat Pombewe

Tabel 4.4

Jumlah perlengkapan MI Alkhairaat Pombewe

No.	Jenis Ruang	Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan	Jumlah1
1.	Kursi Kamad	1			1
2.	Meja Kamad	1			1
3.	Kursi Guru	14	2		16
4.	Meja Guru	14	1		15
5.	Kursi Siswa	104	5		109
6.	Meja Siswa	104			104
7.	Ruang Kelas	6			6
8.	Ruang Guru	1			1
9.	Ruang Kamad	1			1
10.	WC	3			3
11	Lemari	13			13
12.	Papan Tulis	6	1		1
13.	Komputer		2	1	3

14.	Printer	1			1
15.	Kotak obat	1			1
16.	Kipas angin	3	1		4
17.	Laptop	2	2		4
18.	Pengeras suara	2			2
19.	Proyektor	1			1
20.	Tiang bendera	1			1
21.	Pot bunga	22			22
22.	Lapangan	1			1
23.	Madding	1			1

Sumber data: Dokumen Alkhairaat Pombewe 2024

Sesuai dengan hasil observasi pada lokasi penelitian menunjukkan mengatakan mengatakan keberadaan sarana dan prasarana cukup memadai. Sebagaimana fungsi sarana dan prasarana tersebut adalah untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Alkhairaat Pombewe, Sebagai berikut:

“ Sarana dan Prasarana seperti bangunan sekolah cukup memadai, tetapi untuk sarana dan prasarna seperti media dan alat peraga untuk membantu proses pembelajaran masih sangat kurang.”¹

7. Keadaan Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai. Tetapi juga pengalaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam melaksanakan dan menimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidik. Oleh karena itu kurikulum menjadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses mengajar.

Keadaan kurikulum di MI Alkhairaat Pombewe dari tahun ketahun mengalami perubahan, pada tahun 2004 sampai pada tahun 2005 Madrasah ini menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada kurikulum Tingkat Satuan

¹ Nisniati, Kepala Madrasah MI Alkhairaat Pombewe, “*wawancara*”, di ruang Kepala Madrasah, 13 juni 2024.

Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2024 bulan Januari sudah menggunakan Kurikulum Merdeka sampai saat ini.

B. Pemahaman Pembelajaran IPS Pada Peserta Didik di MI Alkhairaat Pombewe.

Pemahaman dapat dikategorikan menjadi beberapa aspek dengan kriteria-kriteria berikut: pertama pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu, kedua pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali apa yang pernah di pelajari dan ketiga yaitu pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan mental yang dinamis dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian penjelasan yang kreatif.

Adapun hasil yang peneliti temukan di lapangan tentang pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe Yakni:

1. Pemahaman peserta didik berdasarkan indikator Menerjemahkan

Pada saat guru menjelaskan materi ASEAN guru selalu memberikan evaluasi diakhir pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi ASEAN ternyata peserta didik mampu mengulang

kembali atau menerjemahkan walaupun dengan menggunakan bahasanya sendiri.

Dalam hasil wawancara dengan Bapak Awaluddin Ahmad selaku Wali kelas V mengatakan bahwa:

Sebagian ada peserta didik yang paham akan materi ASEAN ini tetapi ada juga peserta didik yang kurang memahami itu dikarenakan peserta didik tersebut belum bisa membaca sehingga sulit untuk memahami pembelajaran “.²

Berdasarkan pada hasil observasi, guru telah menjelaskan materi tentang ASEAN kepada peserta didik dengan menyampaikan secara detail dan jelas kemudian guru mempertanyakan kembali kepada peserta didik mengenai materi yang telah diberikan.

Hal ini diperkuat oleh wali kelas V Bapak Awaluddin Ahmad yang mengatakan:

“jika dilihat dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, bisa dikatakan peserta didik lebih senang bermain sendiri saat guru sedang menyampaikan materi terlebih lagi dalam pembelajaran IPS materi ASEAN, banyak diantara peserta didik belum memahami materi ASEAN dengan benar, kurangnya minat peserta didik untuk belajar pelajaran IPS, bahkan dari 16 peserta didik yang hanya dapat memahami pembelajaran materi ASEAN dengan baik sejumlah 7 orang sisanya masih malas untuk belajar terlebih pembelajaran IPS”.³

² Awaluddi Ahmad, Guru Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, “wawancara”, oleh peneliti di Ruang Kelas 15 Juli 2024

³ Awaludin Ahmad, Guru Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, “wawancara:”, oleh peneliti di Ruang Kelas 15 Juli 2024

Dalam uraian diatas bisa dilihat bahwa indikator pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS ,peserta didik sudah cukup baik karena dimana peserta didik mampu untuk mengulang kembali apa yang disampaikan oleh guru walaupun dengan menggunakan bahasanya sendiri.

2. Pemahaman peserta didik berdasarkan indikator Menginterpretasikan /menafsirkan

Pada saat guru menjelaskan materi ASEAN tentang bagaimana letak geografis ASEAN , guru mempertanyakan kembali pembelajaran yang telah disampaikan dan ternyata ketika guru mempertanyakan kepada peserta didik , peserta didik tidak mampu dalam menjawab pertanyaan guru dengan menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan oleh guru.

Dalam hasil wawancara dengan wali Kelas V Bapak Awaludin Ahmad mengatakan bahwa:

“pada saat memberikan pembelajaran saya selalu bilang kepada mereka setiap bapak menjelaskan harus ada evaluasi diakhir pembelajaran jadi tetapi pada saat menjelaskan masih ada peserta didik yang bermain dengan teman sebangkunya sehingga jika disuruh menerangkan kembali atau diberikan soal peserta didik tidak paham.”⁴

⁴ Awaludin Ahmad , Guru Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, ”wawancara” oleh peneliti di Ruang Kelas, 15 Juli 2024

3. Pemahaman peserta didik berdasarkan indikator Mengekstrapolasi

Pada saat guru memberikan materi ASEAN mengenai bagaimana ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya dengan menjelaskan secara detail setelah itu guru mempertanyakan kembali pada peserta didik sampai dimana pemahamannya mengenai materi yang telah disampaikan, pada saat guru mempertanyakan ternyata peserta didik masih ada yang belum mampu dalam mengekstrapolasi atau menyimpulkan materi yang telah diberikan oleh guru.

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara wali kelas V Bapak Awaluddin Ahmad mengatakan bahwa:

“peserta didik biasanya yang saya lihat adalah minat belajar IPS kurang karena masih ada peserta didik yang masih belum bisa membaca sehingga sulit dalam memahami pembelajaran IPS”.⁵

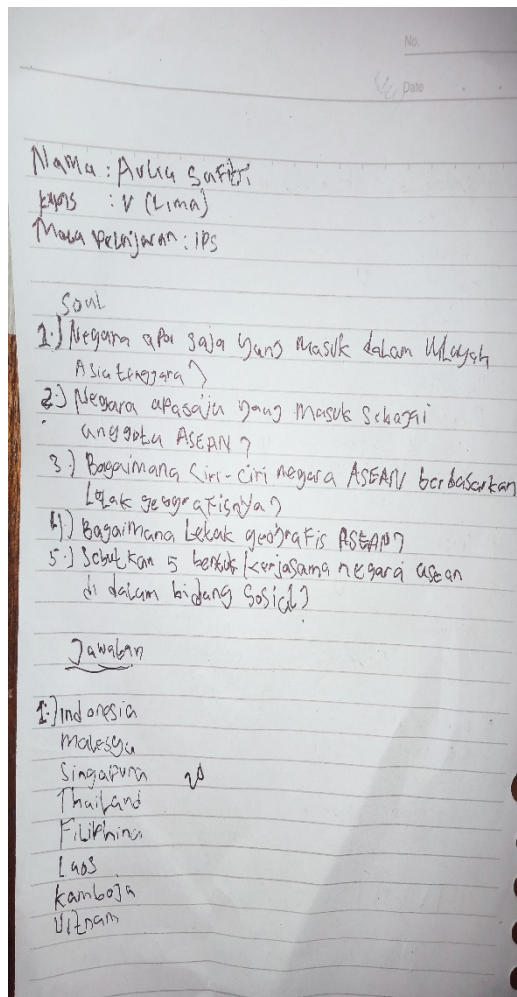
⁵ Awaludi Ahmad, Guru Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, "wawancara" oleh peneliti di Ruang kelas , 15 Juli 2024

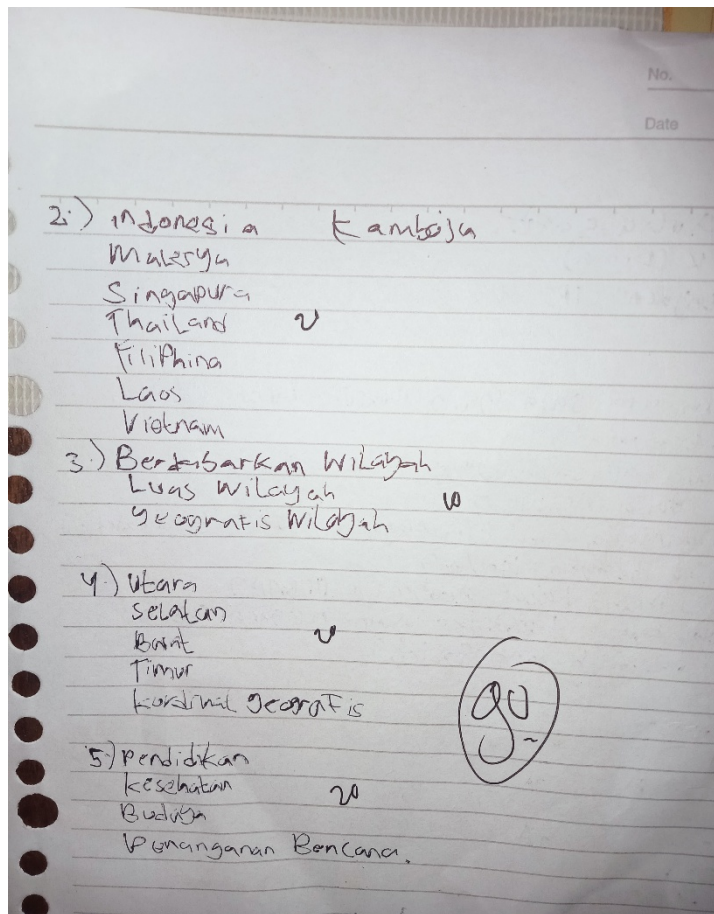
Berdasarkan hasil observasi temuan penulis tentang pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Alkhairaat Pombewe penulis mengumpulkan 16 lembar jawaban hasil kerja peserta didik dengan pemahaman yang paling banyak. Selain itu untuk memperkuat data, peneliti juga mewawancarai beberapa subjek penelitian. Hasil dari jawaban peserta didik tersebut akan di analisis terkait bentuk pemahamannya. Penjelasan mengenai pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik akan dijabarkan dibawah ini:

Hasil kerja peserta didik dari 5 soal yang sudah diberikan akan di analisis dan dijabarkan kembali dengan penjelasan. Di bawah ini adalah pemahaman peserta didik dalam mengerjakan soal tes terkait pemahaman dalam pembelajaran IPS tentang materi ASEAN. Dan dikuatkan oleh hasil wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dari Tes Esay yang berjumlah 5 butir soal yang diberikan penulis kepada peserta didik kelas V MI Alkhairaat Pombewe.

1. Berdasarkan bukti peserta didik menjawab soal tes, seperti pada hasil jawaban tes soal pada gambar ini dimana peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan tepat mengenai soal pertanyaan materi ASEAN





Gambar 2.1

Jawaban peserta didik (Aulia Safitri)

Berdasarkan jawaban peserta didik atas nama Aulia Safitri dalam menjawab soal pertanyaan mengenai materi ASEAN ternyata sudah cukup baik hanya saja terlihat pada soal nomor 3 bahwa peserta didik belum tepat saat menyebutkan ciri-ciri dari negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa:

“saya terkadang masih keliru dalam menyebutkan ciri-ciri dari negara ASEAN terlebih itu berdasarkan letak geografisnya.”⁶



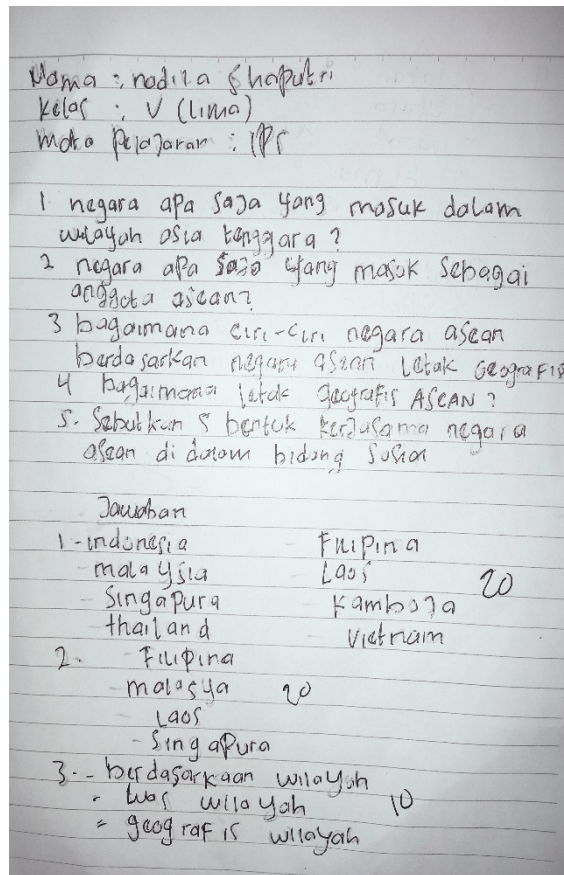
Hasil wawancara dengan Peserta didik (Aulia Safitri)

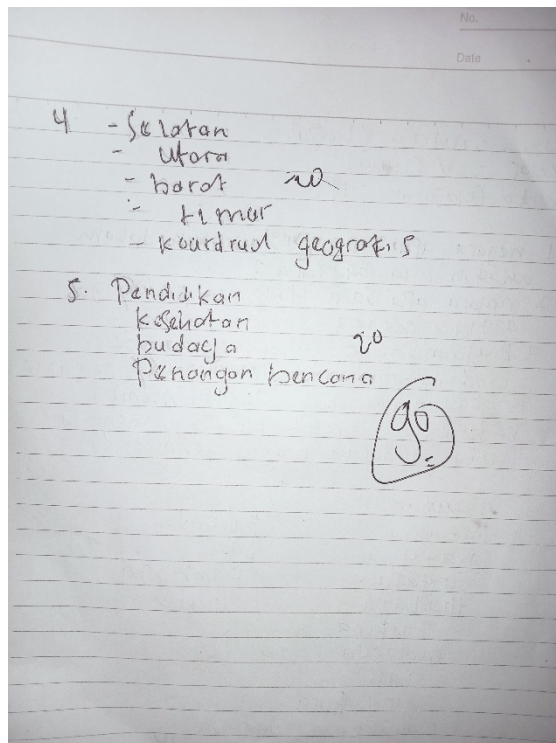
Sigi, 15 Juli 2024

Berdasarkan jawaban peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik masih ada yang belum tepat dalam menjawab soal pertanyaan yang telah diberikan terlihat pada saat menjawab soal nomor 3 jawaban peserta didik belum tepat saat menyebutkan ciri-ciri dari negara ASEAN berdasarkan Letak Geografisnya.

⁶ Aulia Safitri, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, "wawancara", oleh peneliti di Ruang Kelas, 15 Juli 2024

2. Berdasarkan bukti bahwa peserta didik mampu menjawab soal pertanyaan mengenai materi ASEAN dengan terlihat dari peserta didik telah menjawab soal pada gambar berikut.





Gambar 2.2

Jawaban Peserta didik (Nadila Shapitri)

Berdasarkan hasil jawaban peserta didik atas nama Nadila Shapitri terlihat bahwa peserta didik mampu dalam menjawab soal 1-5 tapi pada bagian nomor 3 peserta didik menjawab soal asal-asalan. Dalam hal ini perlunya guru memberikan support atau dorongan agar peserta didik semangat dalam belajarnya. dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan salah satunya memberikan pujian apabila ada peserta didik yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik. begitu juga dengan peserta didik yang tidak bisa menjawab soal tetap diberikan pujian dan di arahkan untuk lebih giat lagi belajarnya, karena dengan memberikan pujian akan membangkitkan semangat peserta didik yang semula malas menjadi semangat.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik menyatakan bahwa:

“pada materi ASEAN tentang ciri-ciri negara ASEAN saya belum mengerti makanya saya tidak mampu dalam menyebutkan ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya”.⁷



Hasil wawancara dengan peserta didik (Nadila Shapitri)

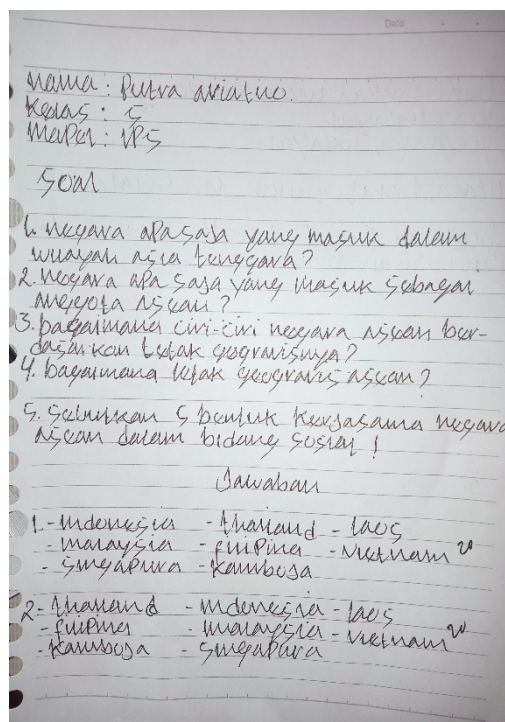
Sigi , 15 Juli 2024

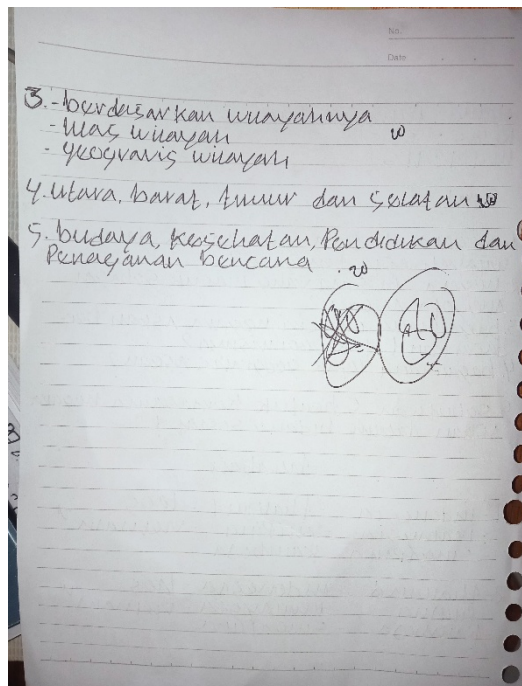
Berdasarkan hasil jawaban peserta didik, dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut masih belum mengerti mengenai tentang ciri-ciri

⁷ Nadila Shapitri, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, "wawancara", oleh peneliti di Ruang Kelas, 15 Juli 2024

negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya, hal ini dikarenakan pada saat guru menjelaskan materi tentang ASEAN peserta didik tersebut tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan asik berbicara dengan teman sebangkunya sehingga pada saat diberikan soal pertanyaan peserta didik tidak mampu dalam menjawab soal pertanyaan tersebut sehingga menjawabnya asal-asalan.

3. Berdasarkan bukti bahwa peserta didik mampu menjawab soal pertanyaan mengenai materi ASEAN dengan terlihat dari peserta didik telah menjawab soal pada gambar berikut.





Gambar 2.3

Jawaban peserta didik (Putra Aviatno)

Berdasarkan hasil jawaban peserta didik terlihat pada gambar 2.3 bahwa pemahaman peserta didik dalam materi ASEAN sudah baik dimana peserta didik telah menjawab pertanyaan dengan benar walaupun masih ada yang kurang tepat. Terlihat pada soal nomor 3 dan 4 peserta didik masih kurang tepat dalam menjawab soal pertanyaan dikarenakan peserta didik belum paham sehingga dalam menyebutkan ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya hanya sebagian yang di sebutkan dan itu jawabanya kurang tepat begitu pun pada soal nomor 4.

“saya masih ada dalam soal nomor 3 dan 4 masih bingung mengenai ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografinya dan bagaimana juga letak geografis ASEAN itu sehingga saya menjawab soal sedikit kesulitan karena masih bingung dan tidak paham .⁸



Hasil wawancara dengan peserta didik (Putra Aviatno)

Sigi, 15 Juli 2024

Dari hasil wawancara diatas dengan peserta didik bisa di simpulkan bahwa hasil tes peserta didik secara keseluruhan sudah baik. Dengan memperoleh nilai rata-rata 81,25 yang termasuk dalam kategori baik.dari hasil jawaban tes peserta didik terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 75.

Dari hasil penelitian di lapangan maka penulis menemukan berupa pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS Materi ASEAN diantaranya masih ada peserta didik yang bingung dan belum memahami dalam menyebutkan

⁸ Putra Avianto, Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Pombewe,”wawancara”, oleh peneliti di Ruang Kelas, 15 Juli 2024

ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya itu karena ada peserta didik yang masih belum bisa membaca sehingga sulit dalam memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru, dan ada juga peserta didik yang sudah memahami materi ASEAN dengan benar.

Berkenaan dengan hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Bapak Awaluddin Ahmad selaku wali kelas V di MI Alkhairaat Pombewe mengatakan bahwa:

“Menuru saya, kendala peserta didik yang masih kurang memahami pembelajaran selain belum bisa membaca itu karena kurangnya motivasi dan minat belajar sehingga peserta didik masih sulit dalam memahami pembelajaran IPS, padahal sebenarnya perlu motivasi dari orang-orang terdekatnya, misalnya orang tua kurang diperhatikan sehingga pemahaman peserta didik begitu-begitu saja.”⁹



⁹ Awaludin Ahmad, Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, "wawancara", oleh peneliti di Ruang kelas, 15 Juli 2024

Hasil wawancara dengan wali kelas V (Bapak Awaludin Ahmad, S.Pd.I)

Sigi, 15 Juli 2024

Petikan Hasil Wawancara di atas,, menggambarkan pentingnya minat dan motivasi belajar peserta didik agar kemampuan belajarnya meningkat, jika di dorong oleh orang-orang terdekatnya seperti orang tua, saudara-saudaranya dan teman bermainnya.

Berdasarkan hasil observasi juga menyatakan bahwa masalah yang timbul di lapangan sekarang yaitu kurangnya pemahaman dan motivasi dalam pembelajaran, maksud dari pemahaman yaitu kurangnya daya tangkap peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPS, maka untuk mengatasi masalah tersebut dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami apa-apa yang dilingkungan secara berkelompok.

C. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS di MI

Alkhairaat Pombewe

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, “ hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian

yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil dari soal tes esay peserta didik yang telah dikerjakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik kelas V, adapun soal yang diberikan terdiri dari 5 butir soal yang diikuti oleh 16 peserta didik, berikut merupakan tabel perolehan nilai pelajaran IPS materi ASEAN.

Tabel 4.5

Daftar Nilai Peserta Didik Kelas V MI Alkhairaat Pombewe
Berdasarkan Pemahaman IPS Dari Hasil Tes

No	Nama	Nilai	Kriteria Pemahaman
1.	Adriel Firdaus	70	Cukup
2.	Adzkia Saufa	75	Cukup
3.	Atifa Mirzani	85	Baik
4.	Aulia Safitri	90	Sangat Baik
5.	AzahRatu Nida	80	Baik

6.	Cino	75	Cukup
7.	Iman Fabian	80	Baik
8.	Magfirah Rahmadhani	90	Sangat Baik
9.	Marwan Nofria	70	Cukup
10.	Moh.Alfin	75	Cukup
11.	Nadila Shaputri	90	Sangat Baik
12.	Nursafaat	80	Baik
13.	Nurul Nazwa	80	Baik
14.	Raudatul Citra Dwi	80	Baik
15.	Putra Aviatno	90	Sangat Baik
16.	Wandi Setiawan	90	Sangat Baik

Dari tabel di atas pemahaman Pembelajaran IPS materi ASEAN peserta didik kelas V MI Alkhairaat Pombewe termasuk dalam kategori baik. Rata-rata diperoleh dari rumus berikut:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Banyak Data}}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{1.3000}{16}$$

$$\text{Rata-rata} = 81,25 \%$$

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada pemahaaman pembelajaran IPS materi ASEAN sebesar 81,25, maka dari itu, nilai rata-rata tersebut terdapat interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil dari tes Esay yang berjumlah 5 butir soal yang diberikan kepada peserta didik kelas V MI Alkhairaat Pombewe terlihat dari peserta didik berjumlah 16 orang yang termasuk dalam kategori sangat baik berjumlah 5 orang peserta didik, dikatakan dalam kategori sangat baik karena peserta didik tersebut dalam menjawab soal tes mampu dalam menafsirkan jawaban dengan tepat . yang termasuk dalam kategori baik berjumlah 6 orang dikatakan kategori baik, karena peserta didik mampu dalam menjawab pertanyaan materi ASEAN walaupun dengan msenggunakan bahasanya sendiri/menerjemahkan. Dan yang termasuk dalam kategori cukup berjumlah 5 orang dikatakan dalam kategori cukup,karena peserta didik masih ada yang bingung dan belum paham mengenai soal yang diberikan dan belum mampu menyimpulkan jawabanya sendiri.

Demikian pula dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar tes peserta didik secara keseluruhan sudah baik dengan memperoleh rata-rata 81,25 yang termasuk dalam kategori baik. Dari hasil jawaban tes peserta didik terdapat nilai tertinggi yaitu 100 dan terendah 70.

Table 4.6

**Analisis dalam indikator pemahaman hasil belajar peserta didik pada materi
ASEAN**

No.	Indikator hasil belajar materi ASEAN	Kategori	Deskripsi
1.	Peserta didik mampu menjawab soal pertanyaan mengenai tentang negara apa saja yang termasuk dalam negara asia tenggara, dan juga mampu menjawab soal 5 bentuk kerjasama negara ASEAN di dalam bidang sosial	Sangat Baik	Mampu menjawab soal pertanyaan denagn tepat dan benar
2.	Peserta didik tidak mampu dalam menjawab soal pertanyaan mengenai tentang ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya	Cukup	Belum mampu menjawab pertanyaan soal ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya
	Peserta didik mampu menjelaskan dan menyebutkan	Baik	Mampu dalam menjawab dan

	bagaimana bentuk kerjasama negara ASEAN di dalam bidang Sosial		menjelaskan bentuk kerjasama negara ASEAN didalam bidang sosial
--	--	--	---

Selanjutnya dalam wawancara dengan wali kelas V dan peserta didik di kelas V peneliti mendapatkan bahwa pemahaman IPS tentang materi ASEAN sebagian peserta didik menyatakan bahwa materi yang cukup mudah dipahami ada juga sebagian peserta didik menyatakan bahwa sulit untuk memahami materi tersebut hal ini dikarenakan metode yang digunakan masih bersifat monoton, kurangnya fokus atau lamban dalam merangkap materi pelajaran dan terlalu banyaknya materi dalam pembelajaran ASEAN. Dan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran itu dikarenakan peserta didik masih ada yang belum lancar membaca sehingga saat guru menjelaskan mengenai pembelajaran peserta didik tidak memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Melalui wawancara bersama Bapak Awaluddin Ahmad S.Pd.I selaku wali kelas V di MI Alkhairaat Pombewe mengatakan bahwa:

“jika dilihat dari proses pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar, bisa dikatakan peserta didik lebih senang bermain dengan teman sebangkunya saat guru sedang menjelaskan materi terlebih lagi dalam pembelajaran IPS, banyak dari mereka masih bingung dalam pembelajaran IPS materi ASEAN karena sebagian peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran

IPS itu karena peserta didik masih ada yang belum bisa membaca sehingga sangat sulit dalam menerima pembelajaran.”¹⁰

Dari wawancara diatas kita ketahui bahwa peserta didik dalam pembelajaran IPS masih ada yang bingung dan masih kurang memahami pembelajaran IPS materi ASEAN itu dikarenakan peserta didik yang masih ada belum bisa membaca sehingga itu salah satu pengaruh dari hasil belajar peserta didik kelas V MI Alkhairaat Pombewe.

¹⁰ Awaludin Ahmad, Wali Kelas V MI Alkhairaat Pombewe, "wawancara", oleh peneliti di Ruang Kelas, 15 Juli 2024

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud adalah penelitian yang mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat, penelitian yang bersifat deskriptif lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.¹

Tentunya dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti langsung mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian, baik itu Pimpinan Sekolah, guru-guru dan peserta didik kelas V MI Al-Khairaat Pombewe sebagai sumber utama dalam pengambilan data nantinya. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, akan dianalisa kemudian disajikan secara akurat dengan menggunakan metode kualitatif.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirt dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah :

“Tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.”²

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, (edisi. II;Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209

² *Ibid.*, 6

Adapun pertimbangan-pertimbangan dalam pendekatan kualitatif ini sebagai berikut :

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara penelitian dengan responden.
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Alasan utama peneliti memilih pendekatan kualitatif, disamping sebagai metode yang cocok dengan arah penelitian ini, juga karena peneliti menganggap bahwa metode ini merupakan cara bertatap langsung dengan informan yang tidak lagi dirumuskan dengan berbentuk angka-angka cukup dengan cara observasi, wawancara, dan pengumpulan data atau intisari dokumen yang ada.

1. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian kualitatif maka dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian deskriptif yang merupakan salah satu upaya untuk menemukan teori yang dapat menunjang hasil penelitian. Dengan pendekatan tersebut, penulis ingin mendeskripsikan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh guru ilmu pengetahuan sosial (IPS) dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian adalah MI Al-Kharaat Pombewe. Alasan peneliti menjadikan sebagai objek penelitian, dikarenakan lokasi tersebut dekat dengan

tempat tinggal penulis, selain itu lebih memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih akurat dan lebih detail tentang Analisis Tingkat Pemahaman peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Al-Khairaat Pombewe.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran penelitian sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di MI Al-Khairaat Pombewe yang berfokus pada Analisis Tingkat Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V. Secara umum, kehadiran peneliti diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian, yang berhubungan dengan tujuan dari proposal ini.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survey, metode observasi, dan metode wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data

sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui referensi buku, yang didapatkan dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian terdahulu. Fungsi dari data sekunder sendiri adalah untuk mendukung atau memperkuat serta sebagai bahan perbandingan data primer.

Penulis menyusun menggunakan buku-buku umum yang ada di perpustakaan, serta buku-buku berhubungan dengan judul proposal ini. Dan sebagian juga diambil dari internet yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya untuk memperoleh data yang objektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselesenggaranya penelitian ini, antara lain:

1. Tes

Tes adalah prosedur yang sistematis guna mengobservasi dan memberi deskripsi Sugiyono (2015:243). Tes tersebut dapat dilakukan untuk mengetahui kondisi awal objek sebelum diberi tindakan baru dan setelah diberi tindakan baru. Tes dapat dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan kepada subjek/peserta didik yang diteliti untuk dijawab. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman IPS peserta didik, tes tersusun dari 5 bentuk uraian essay.

2. Observasi

Tenik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³

Dalam hal ini penulis mengumpulkan data lapangan dengan melaksanakan pengamatan langsung terhadap objek data dalam hal Menganalisis Tingkat Pemahaman peserta didik Dalam Pembelajaran IPS Kelas V MI Al-Khairaat Pombewe.

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan observasi secara langsung yaitu penulis melakukan pengumpulan data dengan cara mengamati langsung terhadap suatu subjek yang ingin diteliti yaitu peserta didik di MI Al Khairaat Pombewe.

3. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara Si Penanya atau pewawancara dengan Si Penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).⁴ Wawancara yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian adalah dengan melaksanakan kegiatan wawancara langsung terhadap data.

³Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, "*Metodologi Penelitian*" (Cet. IV Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), 70.

⁴ Mohammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234

Wawancara dengan informasi dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan, tetapi tidak menutup kemungkinan penulis dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi yang diperlukan sebagai penjelasan dari konsep yang telah diberikan..

Wawancara yang akan dilakukan oleh penulis adalah wawancara terstruktur, yakni penulis membuat beberapa daftar pertanyaan yang ingin diajukan kepada responden untuk mendapatkan data terkait dengan Analisis tingkat pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS .

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya.⁵

Dokumentasi bisa didapatkan melalui suatu bahan yang tertulis yang dapat membantu dalam proses penelitian. Data yang telah penulis kumpulkan selanjutnya diolah dengan menggunakan teknik atau metode kualitatif, yaitu sejumlah data yang terkumpul diolah dan dirumuskan secara deskriptif yang dinyatakan dengan formulasi kalimat non statistik.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar pada saat peneliti melakukan sebuah observasi, dan wawancara yang akan dilakukan oleh penulis dengan peserta didik di MI Al Khairaat Pombewe.

F. Teknik Analisis Data

⁵ Van Hoeve. *Ensiklopedia Indonesia*, Jilid 7.(Jakarta: Ichtiar Baru 2016). 849.

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil dikumpulkan, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut dengan beberapa teknik. Karena penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data yaitu penulis menganalisis data dengan cara memilih serta menentukan data dan keterangan yang dianggap relevan dengan pembahasan ini. Data yang ada dirangkum sedemikian rupa sehingga dapat ditentukan data dan keterangan yang masuk dalam kategori pembahasan proposal ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu setelah sejumlah data selesai dirangkum, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut ke dalam pembahasan ini. Bentuk penyajiannya sederhana tanpa harus membuthkan keterangan-keterangan lain.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu penulis menganalisis data dan keterangan dengan cara melakukan evaluasi terhadap sejumlah data yang benar-benar berlaku (*validitas*) dan dapat dipercaya (*reliabilitas*). Dengan demikian, maka bentuk analisis data ini adalah membuktikan kebenaran data, apakah data yang diperoleh benar-benar asli (*otentik*) ataukah memerlukan penjelasan (*klarifikasi*).

Jelas bahwa uraian-uraian dari tehnik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistika inferensi, sehingga tehnik analisis data adalah menguraikan beberapa hal

yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk-bentuk statistik.⁶

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan, tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini Patton menyatakan empat macam triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi data

Triangulasi data yaitu mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia, artinya data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali dari data yang berbeda. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang satu, bisa lebih teruji bila mana dibandingkan dengan data sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda, baik kelompok sumber sejenis ataupun yang berbeda.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu peneliti melakukan pengumpulan data sejenis, tetapi dengan menggunakan tehnik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Teknik

4. ⁶ Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Kara, 2005),

triangulasi ini juga bisa dilakukan dengan wawancara atau angket (pertanyaan tertulis) yang dikirimkan kepada sumber informasi yang menjadi sasaran.

3. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah hasil penelitian baik data maupun kesimpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti. Dari pandangan dan tafsir beberapa peneliti terhadap semua informasi yang berhasil digali dan dikumpulkan, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang pada akhirnya bisa lebih menampilkan hasil penelitian.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.⁷

Jadi pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitasnya dan kredibilitasnya. Dalam hal ini penulis mengadakan peninjauan kembali, apakah fakta analisis dari seluruh data yang diperoleh benar-benar dan terjadi dilokasi tempat diadakannya penelitian.

⁷ Muhammad Tholchah Hasan dkk, Metode Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis & Praktis (Surabaya: Visipress Media, 2009), 147.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut.

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian.

1. Mellyta Uliyandari (2014) yang berjudul “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia (*Descriptive Research*)”. Program Studi Pendidikan Kimia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk menganalisis data dengan jumlah siswa. Penelitian ini berfokus pada mengevaluasi tingkat pemahaman siswa terhadap berbagai pokok bahasan kimia. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap pokok bahasan kimia tidak merata, dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, dan pokok bahasan sistem periodik unsur dianggap paling sulit dipahami.¹

¹Mellyta Uliyandari, “Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 1

2. Miftachul Fadhila (2022) yang berjudul “Analisis Kemampuan Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda”. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yang di pakai adalah purposive sampling sementara teknik analisis yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan kemampnan pemahaman peserta didik kelas V berdasarkan kategori, dimana subjek dengan kategori tinggi mampu memahami setiap tingkatan indikator subjek dengan kategori sedang belum mampu memahami semua tingkatan indikator, dan subjek dengan kategori rendah hanya mampu memahami pada tingkat terendah pemahaman konsep matematika.²
3. Resti Putri Utami (2021) yang berjudul “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode observasi, Penelitian, dan dokumen sebagai teknik pengumpulan data. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa kelas IV MIN

Bengkulu Untuk Matapelajaran Kimia (*Descriptive Research*)” (Skripsi, Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Bengkulu, 2014). I,II,III,II-14-mel.FK.pdf (unib.ac.id) (di akses pada 16 Desember 2023)

²Miftachul Fadhila, “Analisis Kemampuan Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Kalianda” (Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIIN Raden Intan Lampung 2022). (di akses pada 16 Desember 2023)

9 Bandar Lampung Mampu menerima pembelajaran dengan adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam pemahaman konsep pembelajaran IPS menggunakan teknik *Students Facilitator and Explaining* (SFAE).³

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dijelaskan diatas, tentu memiliki persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh penelitian sekarang. Adapun perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Mellyta Uliyandari yaitu terletak pada Metode Penelitian dan tingkat pendidikan yang diteliti, metode yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif sedangkan metode yang dilakukan peneliti terdahulu adalah kuantitatif dan mata pelajaran yang diteliti penelitian terdahulu meneliti mata pelajaran Kimia sedangkan penulis meneliti mata pelajaran IPS. Untuk penelitian yang dilakukan oleh Miftachul Fadhila yaitu mata pelajaran dan tempat penelitian. Adapun perbedaan pada penelitian oleh Resti Putri Utami yaitu terletak pada fokus pada metode pembelajaran dan kelas atau subjek yang diteliti serta lokasi penelitian. Adapun persamaan dari ketiga penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan analisis terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran.

B. Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran

Pemahaman peserta didik dalam pembelajaran IPS di tingkat SD memiliki

³Resti Putri Utami, "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Pemahaman Konsep IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 9 Bandar Lampung" (Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Intan, 2021) <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/14420> (di akses pada 22 Januari 2023)

peran yang penting dalam memahami dan mengaplikasikan pengetahuan IPS dalam kehidupan sehari-hari. Guru IPS perlu mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam memahami konsep-konsep abstrak seperti demokrasi dan sistem pemerintahan. Pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Melalui diskusi dan kolaborasi antara peserta didik serta kegiatan observasi langsung di lingkungan sekitar, pemahaman konsep peserta didik dapat ditingkatkan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dan pendekatan berbasis masalah juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dalam pembelajaran IPS. Integrasi pembelajaran IPS dengan kehidupan nyata serta kolaborasi antara guru IPS dan guru bahasa juga dapat memperkuat pemahaman konsep peserta didik. Semua ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang kuat dan relevan dalam bidang studi IPS di tingkat SD.

Selain itu, pembelajaran sejarah juga menjadi bagian penting dalam IPS. Melalui sejarah, peserta didik belajar tentang peristiwa-peristiwa masa lalu, tokoh-tokoh bersejarah, dan perkembangan masyarakat serta peradaban manusia.

Ekonomi juga menjadi komponen yang diajarkan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Melalui ekonomi, peserta didik diperkenalkan pada konsep dasar ekonomi, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi. Mereka juga diajarkan tentang pentingnya pengelolaan sumber daya ekonomi secara bijaksana, penghematan, dan pengelolaan keuangan yang dengan demikian, pembelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pemahaman tentang kehidupan sosial, budaya, geografi, sejarah, dan ekonomi. Melalui pembelajaran ini,

diharapkan peserta didik dapat mengembangkan wawasan, pemahaman, dan sikap positif terhadap lingkungan dan masyarakat di sekitar mereka.

pengkajian secara mendalam terhadap sesuatu, pemahaman keterhubungan antarbagian dalam suatu hal, dan pemahaman yang tepat dan menyeluruh terhadap sesuatu hal.⁴ atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis merupakan evaluasi dari sebuah situasi dari sebuah permasalahan yang dibahas, termasuk di dalamnya peninjauan dari berbagai aspek dan sudut pandang.⁵

1. Indikator pemahaman peserta didik

Wina Sanjaya mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan.
- b. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
- c. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
- d. Mampu menafsirkan, mendeskripsikan secara variabel.
- e. Pemahaman eksplorasi, mampu membuat estimasi.⁶

Pemahaman dapat dijabarkan menjadi tiga, yaitu:

⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2019), 15

⁵Faninda Nurul Fatia, “*Analisis Kesiapan Penerimaan Siswa Dalam Penerapan Ujian Semester Berbasis Komputer (USBK) Pada SMA 90 Jakarta*”, (Skripsi Program Studi Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 14

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*, Jakarta: Kencana, 2008, . 45

1) Menerjemahkan

Menerjemahan di sini bukan saja pengelihan bahasa yang satu ke bahasa yang lain, tetapi dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi satu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya.

2) Menginterpretasikan/ Menafsirkan

Menginterpretasi ini lebih luas dari pada menerjemahkan. Menginterpretasi adalah kemampuan untuk mengenal atau memahami ide-ide utama suatu komunikasi.

3) Mengekstrapolasi

Sedikit berbeda dengan menerjemahkan dan menafsirkan, ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi yaitu dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis dapat membuat ramalan tentang konsentrasi atau dapat memperluas masalahnya.⁷

Pemahaman merupakan salah aspek kognitif (pengetahuan). Penelitian terhadap aspek pengetahuan dapat dilakukan melalui test lisan dan test tulisan. Teknik penilaian aspek pemahaman caranya dengan mengajukan pernyataan yang benar dan keliru, dan urutan, dengan pertanyaan berbentuk essay (*open ended*), yang menghendaki uraian rumusan dengan kata-kata dan contoh-contoh.⁸

C. Analisis Pemahaman peserta didik

1. Pemahaman

⁷ *Ibid*, .107

⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002,

Pada pelaksanaan proses Pembelajaran mengajar, hal terpenting adalah pencapaian dari tujuan pembelajaran itu sendiri, yaitu agar siswa mampu memahami sesuatu berdasarkan pengalaman belajarnya. Dalam proses belajar unsur pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan motivasi, konsentrasi, dan reaksi, maka subjek belajar dapat mengembangkan faktor-faktor ide atau skil. Kemudian dengan unsur organisasi, maka subjek belajar dapat menata hal-hal tersebut secara bertautan menjadi suatu pola yang logis. Karena mempelajari sejumlah data sebagaimana adanya, secara bertingkat atau berangsur subjek belajar mulai memahami artinya dan implikasi dari persoalan secara keseluruhan.⁹

Secara umum pemahaman itu bersifat dinamis. Maka itu diharapkan, pemahaman akan bersifat kreatif. Akan menghasilkan imajinasi dan fikiran yang tenang, akan tetapi apabila subjek belajar atau siswa betul-betul memahami materi yang disampaikan oleh sang guru, maka mereka akan siap memberikan jawaban-jawaban yang pasti atas pertanyaan-pertanyaan atau berbagai masalah dalam belajar. Dengan demikian jelaslah, bahwa pemahaman merupakan unsur psikologis yang sangat penting dalam belajar.

2. Peserta didik

⁹Mellyta Uliyandari, *Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri Kota Bengkulu Untuk Mata Pelajaran Kimia (Descriptive Research)*, (Sripsi, Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Bengkulu, 2014), 6

Pengertian peserta didik atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang pendidikan tertentu.¹⁰ Dengan demikian siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. Siswa atau peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan.

Peserta didik adalah siapa saja yang belajar di TK, SD hingga mahasiswa atau peserta di lembaga pendidikan. Peserta didik menjadi peran penting dalam dunia pendidikan sebagai bagian dari manusia dan pendidikan kemudian terjadi proses pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan bakat yang luar biasa dan dapat dimanfaatkan sepenuhnya pengetahuan yang telah diperolehnya. Siswa atau peserta didik adalah setiap sumber daya manusia yang membutuhkan pendidikan. Makna membutuhkan pendidikan tidak sekedar diartikan yang bersangkutan memiliki kesadaran dan pemahaman untuk memperoleh suatu pendidikan atau tercatat dilembaga pendidikan. Peserta didik adalah setiap individu yang unik dan memiliki sifat yang berbeda antara satu dengan lainnya. Menurut penulis siswa merupakan orang yang terdaftar dalam suatu jenjang dan lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

3. Pemahaman peserta didik

¹⁰Republik Indonesia, Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,”

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga kategori.¹¹

- a. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, Mengartikan Merah Putih, Menerapkan prinsip-prinsip listrik dalam memasang saklar.
- b. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- c. Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperhalus persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Pemahaman dapat dikategorikan kepada beberapa aspek, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: pertama, pemahaman merupakan kemampuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan sesuatu; ini berarti bahwa seseorang yang telah memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman akan mampu menerangkan atau menjelaskan kembali apa yang telah di terima. Selain itu, bagi

¹¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2014), 24

mereka yang telah memahami tersebut, maka ia mampu memberikan interpretasi atau menafsirkan secara luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya, siswa mampu menghubungkan dengan kondisi yang ada saat ini dan yang akan datang. Kedua pemahaman bukan hanya sekedar mengetahui yang biasanya hanya sebatas mengingat kembali pengalaman dan memproduksi apa yang pernah dipelajari. Ketiga, pemahaman lebih dari sekedar mengetahui karena pemahaman melibatkan proses mental yang dinamis; dengan memahami ia akan mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif, tidak hanya memberikan gambaran dalam satu contoh saja tetapi mampu memberikan gambaran yang lebih luas dan baru sesuai dengan kondisi saat ini. Keempat, pemahaman merupakan suatu proses bertahap yang masing-masing tahap mempunyai kemampuan tersendiri, seperti menerjemahkan, menginterpretasikan, ekstrapolasi, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.¹²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap dan memahami informasi yang telah diterima sehingga dapat menjelaskan kembali informasi tersebut kepada orang lain dengan susunan kalimatnya.

D. Hasil Pembelajaran IPS di MI

¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 7-8

1. Pembelajaran

Arti dari pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar, yang mana pembelajaran merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dan pemelajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang terdapat dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik agar dapat membentuk dan membenahi sikap dan perilaku yang diharapkan supaya menjadi lebih baik. Pendidik bukan hanya seorang guru saja, melainkan siapa saja yang mau dan mampu mengajar para generasi penerus bangsa untuk menjadi manusia yang lebih baik, mampu bertanggung jawab dalam segala hal. Akan tetapi, dalam pendidikan formal yang terdapat di lingkup sekolah pembelajaran ialah salah satu tugas penting yang menjadi tanggung jawab para guru, karena guru merupakan pendidik yang telah menggeluti bidang pendidikan dan juga dipersiapkan untuk menjadi tenaga yang profesional untuk mengajar¹³.

Proses pembelajaran adalah usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (*event of learning*) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena interaksi antara siswa dan lingkungannya. Dalam pernyataan lain pembelajaran adalah upaya dalam memberi pemantik (stimulus), bimbingan, arahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar. Pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi,

¹³Noor Hayati, *Pembelajaran Di Era Pandemi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020)

material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai pembelajaran.¹⁴

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran yaitu

- a. Interaksi antara pendidik dan peserta didik
- b. Interaksi antara sesama Peserta didik atau antar sejawat
- c. Interaksi siswa dengan narasumber
- d. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber belajar yang sengaja dikembangkan
- e. Interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.¹⁵

Pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan.¹⁶

Dari materi tentang pembelajaran di atas penulis menyimpulkan bahwasanya pembelajaran ialah merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan

¹⁴Novita Waroh, *Pembelajaran IPS Berbasis Lingkungan Sosial Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Kradenan Kabupaten Grobogan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Semarang, 2019), 12

¹⁵M. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 21

¹⁶*Ibid.*, 23

pendidik sebagai sumber belajar yang menggunakan unsur-unsur belajar yang meliputi tujuan, metode dan evaluasi pembelajaran. Tahap pembelajaran tidak terlepas dari adanya interaksi antar peserta didik dan pendidik agar menciptakan situasi terjadinya kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI

Dalam Permendiknas No 22 Tahun 2006, (KTSP) dinyatakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, dan sejarah.¹⁷ Penjelasan di atas dapat diartikan bahwa IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu-ilmu sosial untuk membentuk warga negara yang baik, mampu memahami dan menganalisis kondisi dan masalah sosial serta ikut memecahkan masalah sosial kemasyarakatan.

Berdasarkan konsep tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial mencakup berbagai hal yang terkait dengan kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS disusun agar mempermudah pembelajaran dengan mencakup berbagai aspek seperti geografi, ekonomi, ilmu politik, hukum, sejarah, antropologi, sosiologi, dan filsafat yang relevan untuk pendidikan di sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, tujuan pembelajaran IPS di tingkat Sekolah Dasar adalah sebagaiberikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya

¹⁷Permendiknas, *Kurikulum Wajib: Menti Pendidikan Nasional 2006*

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

IPS merupakan penyatuan berbagai ilmu sosial yang terbentuk dari realitas dan fenomena sosial, mengadopsi pendekatan pembelajaran yang relevan. Ini adalah bagian integral dari kurikulum sekolah, memperoleh konsep dari berbagai cabang ilmu sosial. IPS bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, belajar mandiri, serta membentuk kebiasaan dan terampilan yang diinginkan. Ruang lingkup mata pelajaran IPS melibatkan aspek manusia, lingkungan, waktu, perubahan, sistem sosial, budaya, perilaku ekonomi, dan kesejahteraan.¹⁸

Fleksibilitas IPS dalam menyampaikan materi kepada peserta didik tidak hanya berfokus pada pengetahuan sosial yang perlu dihafal, melainkan juga meliputi aspek-aspek sosial yang bisa diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. IPS memiliki keterkaitan dengan beragam sikap dan perilaku yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. IPS dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan konsep disiplin, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.¹⁹

¹⁸Siti Khamdiah, *Strategi Guru Mata Pelajaran IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa di MI Darussalam Kabupaten Bengkulu Tengah*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Bengkulu, 2020), 10

¹⁹Syaodih Sukmadinata Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 32

Proses pembelajaran IPS mempunyai karakteristik khusus yang membedakan dengan pembelajaran ilmu-ilmu sosial lainnya (Geografi, sejarah, Ekonomi, Hukum dan lain-lain). Karakteristik pembelajaran IPS adalah:²⁰

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilm dengan fakta atau sebaliknya.
- b. Mengutamakan peran aktif Peserta didik melalui proses belajar agar peserta didik mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analisis.
- c. IPS mengutamakan hal-hal, dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- d. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.
- e. Berusaha untuk memuaskan setiap peserta didik yang berbeda malalui program maupun pembelajrannya dalam arti memperhatikan minat peserta didik dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Tingkat karakteristik pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD maupun sederajat terletak pada fokusnya pada pengembangan peserta didik dalam memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta berbagai aspek kehidupan manusia. Sehingga, kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat SD Menjadi krusial dalam membentuk generasi yang unggul bagi bangsa ini.

Tujuan pembelajaran IPS sangat bervariasi. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan termampil mengatasi setiap

²⁰Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 96

masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari rumusan tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:²¹

- 1) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- 2) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial
- 3) Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
- 4) Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
- 5) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengedukasi peserta didik serta memberikan landasan bagi mereka untuk mengembangkan potensi sesuai dengan minat, bakat dan keadaan lingkungan. Hal ini juga bertujuan untuk memberikan

²¹Diah Harianti, *Model Pembelajaran Terpadu IPS SMP* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), 9

bekal yang cukup bagi peserta didik untuk melanjutkan studi kejenjang yang lebih tinggi. Dengan demikian diharapkan peserta didik dapat memahami gejala lingkungan alam dan kehidupan di bumi, karakteristik wilayah tertentu, serta tantangan yang dihadapi akibat interaksi antara manusia dan lingkungan. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengenali serta memahami fenomena alam dan kehidupan dalam konteks ruang dan wilayah, sambil mengembangkan sikap positif dan pemikiran yang rasional dalam menghadapi masalah yang muncul akibat interaksi manusia dengan lingkungannya.²²

3. Hasil Belajar

Menurut Winkel dalam Purwanto bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik.²³

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada Peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya.²⁴

²²Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 15

²³ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 45

²⁴ Ibid, 46

Gagne dalam Ratna mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penampilanpenampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Menurut Gagne ada lima kemampuan, yaitu:²⁵

- a. Keterampilan intelektual, yaitu memungkinkan seseorang berinteraksi dengan lingkungannya dengan penggunaan simbol-simbol atau gagasan-gagasan. Aktivitas belajar keterampilan intelektual ini sudah dimulai sejak tingkat pertama sekolah dasar dan dilanjutkan sesuai dengan perhatian dan kemampuan intelektual seseorang.
- b. Strategi kognitif, suatu macam keterampilan intelektual khusus yang mempunyai kepentingan tertentu bagi belajar dan berpikir. Dalam teori belajar modern , suatu strategi kognitif merupakan suatu proses kontrol , yaitu suatu proses internal yang digunakan siswa untuk memilih dan mengubah cara-cara memberikan perhatian, belajar, mengingat, dan berpikir.
- c. Informasi verbal, yang diperoleh sebagai hasil belajar di sekolah dan juga dari kata-kata yang diucapkan orang, membaca dari radio, televisi, dan media lainnya.
- d. Sikap, sikap merupakan pembawaan yang dapat dipelajari dan dapat mempengaruhi perilaku seseorang terhadap benda, kejadian-kejadian, atau makhluk hidup lainnya. Sekelompok sikap yang penting adalah sikap kita terhadap orang lain. Oleh karena itu, Gagne juga memperhatikan bagaimana siswa-siswa memperoleh sikap-sikap sosial.

²⁵ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Erlangga, 2011), 118-124

- e. Keterampilan motorik, keterampilan motorik tidak hanya mencakup kegiatan fisik, melainkan juga kegiatan motorik yang digabung dengan keterampilan intelektual, misalnya membaca, menulis, memainkan sebuah instrumen musik, atau dalam pelajaran sains, menggunakan berbagai macam alat seperti mikroskop, berbagai alat-alat listrik dalam pelajaran fisika, buret, dan alat distilasi dalam pelajaran kimia.

Sudjana seperti yang dikutip Susanto mengatakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan peserta didik besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.²⁶ Terdapat sepuluh faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti dijelaskan di bawah ini:

- a. Kecerdasan Anak Kemampuan intelegensi seseorang sangat memengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya suatu permasalahan. Kecerdasan peserta didik sangat membantu pengajar untuk menentukan apakah siswa itu mampu mengikuti pelajaran yang diberikan meskipun tidak akan terlepas dari faktor lainnya.
- b. Kesiapan atau Kematangan Kesiapan atau kematangan adalah tingkat perkembangan dimana individu atau organ-organ sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar, kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan keberhasilan dalam belajar tersebut.

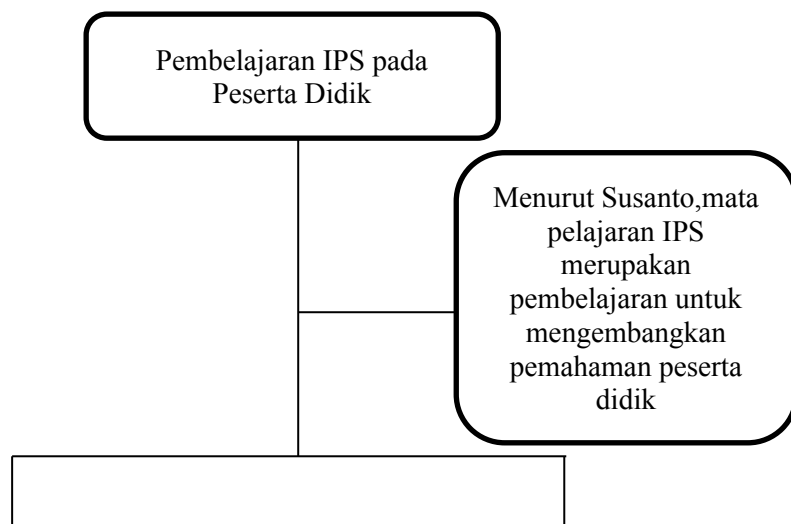
²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 14-15

- c. Bakat Anak Menurut Chaplin, yang dimaksud dengan bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai tingkat tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, maka bakat akan dapat memengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar.
- d. Kemauan Belajar Salah satu tugas guru yang kerap sukar dilaksanakan ialah membuat anak menjadi mau belajar atau menjadi giat untuk belajar. Keengganan peserta didik untuk belajar mungkin disebabkan karena ia belum mengerti bahwa belajar sangat penting untuk kehidupannya kelak.
- e. Minat Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya.
- f. Model Penyajian Materi Pelajaran Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model penyajian materi. Model penyajian materi yang menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.
- g. Pribadi dan Sikap Guru peserta didik, begitu juga manusia pada umumnya dalam melakukan belajar tidak hanya melalui bacaan atau melalui guru saja, tetapi bisa juga melalui contoh-contoh yang baik dari sikap, tingkah laku, dan perbuatan. Kepribadian dan sikap guru yang kreatif dan penuh inovatif dalam prilakunya, maka siswa akan meniru gurunya yang aktif dan kreatif ini.

- h. Suasana Pengajaran Faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar adalah suasana pengajaran. Suasana pengajaran yang tenang, terjadinya dialog yang kritis antara peserta didik dengan guru, dan menumbuhkan suasana yang aktif diantara peserta didik tentunya akan memberikan nilai lebih pada proses pengajaran, Sehingga keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat meningkat.
- i. Kompetensi Guru Guru yang professional memiliki kemampuan-kemampuan tertentu. Kemampuan-kemampuan itu diperlukan dalam membantu peserta didik dalam belajar. Keberhasilan peserta didik dalam belajar akan banyak dipengaruhi oleh kemampuan guru yang professional.
- j. Masyarakat Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan. Oleh karena itu, pantaslah dalam dunia pendidikan lingkungan masyarakat pun akan ikut memengaruhi kepribadian peserta didik

E. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat berperan penting bagi peradaban manusia, karena pendidikan mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang baik. Hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang sangat penting dan utama dalam pembangunan bangsanya begitu juga dengan Indonesia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam arti sederhana pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya.² Adapun tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

¹Wina, Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media) 110.

² Ibid

Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³ Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani dan jasmani.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI/SD merupakan salah satu mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga Negara yang baik. Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi dan lebih menekankan pada keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkup diri sendiri sampai masalah yang kompleks sekalipun.

Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial berfokus kepada memberi bekal keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Tujuan pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial di sekolah dasar adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dan membantu siswa

³ Fifi Nofiaturrehman, “Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI yang Menyenangkan”, Jurnal Elementary, 3, No. 2, (2015): 218.

memecahkan masalah yang ada, sehingga siswa memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 menyebutkan tujuan IPS menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yaitu: (1) mengajarkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, kewarganegaraan, pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial; (3) membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) meningkatkan kemampuan bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.⁴

Guru maupun peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), bersama-sama menjadi pelaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Pertama, dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan semangat belajar yang tinggi, dan percaya pada diri sendiri. Kedua, dari segi hasil, pembelajaran dikatakan efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku ke arah positif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

⁴ Permendiknas no 22 tahun 2006 tentang “*Standar isi Mata Pelajaran IPS*”

Menurut Susanto “Mata pelajaran IPS merupakan rancangan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik supaya cepat tangga tentang masalah sosial yang berakibat buruk dilingkungan masyarakat, mempunyai sikap positif supaya segala kesenjangan yang terjadi dan menjadikan pengalaman setiap masalah yang akan terjadi.⁵

Pemahaman peserta didik sangat berpengaruh dalam penerimaan mata pelajaran IPS, sebab dengan meningkatkan pemahaman peserta didik mempermudah dalam mempelajari suatu materi mata pelajaran IPS mempelajari peristiwa, fakta, teori dan gagasan yang berhubungan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS juga berperan dalam mengembangkan, meningkatkan, dan pengetahuan peserta didik akan sebuah materi.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada tanggal 9 Juli 2023 di MI Al-Khairaat Pombewe yang didapatkan ternyata pembelajaran IPS di kelas V masih banyak menampakkan kekurangan pembelajaran hanya berpusat pada mengingat materi yang dipelajari untuk bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga pada proses pembelajaran kurang bermakna. Ketika peserta didik melakukan untuk menerangkan kembali mengenai pembelajaran yang sudah disampaikan guru, ternyata ketika guru mempertanyakan kembali hanya ada beberapa Peserta didik yang bisa menjawab.

Permasalahan yang terjadi terdapat beberapa faktor seperti mata pelajaran

⁵ Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana PrenadaMedia) 112.

IPS kurang diminati dikarenakan peserta didik menganggap mata pelajaran IPS hanya berupa menghafal dan mendengarkan guru yang hanya menyampaikan pembelajaran melalui buku dari sekolah. Ketika guru menyampaikan pembelajaran peserta didik hanya terfokus pada penyampaian materi saja tanpa memahami materi tersebut. Pembelajaran bermakna hanya berpusat pada guru tanpa melibatkan peserta didik menjadi kurang merespon dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran kurang bermakna menyebabkan kurangnya tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, permasalahan terkait pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik kelas V di MI Al-Khairaat penulis menganggap permasalahan ini perlu untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul penelitian “Analisis Pemahaman Pembelajaran Peserta Didik di MI Al-Khairaat Pombewe”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemahaman Pembelajaran IPS pada Peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe?
2. Bagaimana Hasil Pembelajaran IPS pada Peserta Didik di MI Al-Khairaat Pombewe?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe

- b. Untuk mengetahui hasil pembelajaran IPS pada peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi nyata sebagai sumber referensi khususnya tentang Analisis Pemahaman pembelajaran IPS pada Peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam pengelolaan Analisis Pemahaman pembelajaran IPS pada Peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe.

Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana Analisis Pemahaman pembelajaran IPS pada Peserta didik di MI Al-Khairaat Pombewe.

D. Penegasan Istilah

1. Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya dan sebagainya). Analisis adalah penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian, penelaahan bagian-bagian tersebut

dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis adalah penjabaran (pembentangan) sesuatu hal dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. Analisis adalah proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan dan sebagainya). Analisis adalah proses pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya.⁶

2. Pemahaman Peserta didik

Pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefenisikan, merumuskan kata yang sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.⁷ Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan di ingat. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan bahasa sendiri.⁸

⁶Peter Salim dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta : Modern English Press, 2002) 4.

⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung: CV Jammars, 1999), 27.

⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 50

3. Pembelajaran IPS

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh peserta didik, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh pendidik sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara pendidik dengan peserta didik, serta antara peserta didik dengan peserta didik disaat pembelajaran sedang berlangsung. Dengan kata lain, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Karena itu baik konseptual maupun operasional konsep- konsep komunikasi dan perubahan sikap akan selalu melekat pada pembelajaran.⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang didasarkan pada bahan kajian geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, tata negara, dan sejarah. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.¹⁰

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini maka penulis akan menguraikan garis-garis besar isi Skripsi yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu menguraikan dan menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat tentang: permasalahan yang akan dibahas dan

⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 24.

¹⁰ Ischak, S,U, dkk, *Pendidikan IPS di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 20015), 31

dipecahkan dalam skripsi penelitian ini selanjutnya diikuti dengan rumusan masalah tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika skripsi ini dalam susunan bab.

BAB II Kajian Pustaka, Pada bab ini penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dalam uraian skripsi ini dengan pembahasan yang diawali dengan penelitian terdahulu serta kajian teori yang berkaitan dengan judul.

BAB III Metode Penelitian, Pada bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang akan digunakan untuk menyusun Skripsi ini yang meliputi rancangan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis mengemukakan tentang sejarah berdirinya MI Alkhairaat pombewe, diikuti dengan pembahasan mengenai pemahaman pembelajaran IPS pada peserta didik dan selanjutnya mengenai tentang hasil pembelajaran IPS pada Peserta didik.

BAB V Kesimpulan, pada bab ini penulis mengemukakan mengenai tentang kesimpulan dari penelitian dan selanjutnya mengenai tentang implikasi penelitian.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ
وَرَسُولُهُ، أَمَّا بَعْدُ

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hamba-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam, penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan yang disebabkan oleh berbagai hal, yang pada dasarnya memberikan hikmah tersendiri bagi penulis. Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak lain, baik bantuan yang bersifat moril maupun materil. Maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Teristimewah kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Bapak Amrin U. Piantae dan Ibu Lismawati Abd Halim yang dengan ikhlas telah mendidik dengan penuh kasih sayang, memberikan dukungan dan senantiasa mendo'akan dengan hati yang tulus, Dengan keringat jerih payah dalam bekerja siang dan malam mampu menyekolahkan anak perempuannya sampai pada tahap ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.,

Semoga Allah SWT membalas ketulusan dan melimpahkan rahmat-nya. Sehat-sehat panjang umur ayah ibu ku tersayang.

2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Thahir M.Ag selaku rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah memberikan kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I Selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd., Selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Bapak Dr. H.Suharnis, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Dr.A.Ardiansyah, M.Pd., selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang sangat membantu dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai detik ini.
5. Ibu Dr.Hj. Rustina.S.Ag.M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Fitri Rahayu, S.Pd.I.,M.Pd.I. selaku pembimbing II dalam penelitian ini yang dengan ikhlas meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dalam membimbing, Terima kasih sudah sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal bimbingan proposal sampai pada tahap terakhir ini sehingga bisa selesai sesuai dengan harapan.
6. Seluruh Dosen yang telah mengajarkan dan memberikan ilmunya dengan penuh rasa ikhlas dan sabar kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

7. Ibu Nisniati S.Pd.I , Selaku kepala Madrasah yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Bapak Awaludin Ahmad,S.Pd.I, seluruh guru, staf dan peserta didik di MI Alkhairat Pombewe yang telah meluangkan waktunya, serta memberikan informasi sekaligus membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Kepada Keluarga Besar Mahasiswa Buol Terima kasih selalu kompak serta saling memberikan dukungannya dan kepada Bapak Dr Muhammad Nur Korompot M.Pd sebagai orang tua kedua di tanah rantau Terima kasih atas motivasi, nasihat dan dukungannya.
10. Terimakasih kepada keluarga Besar Piantae Dan Abdul Halim yang telah memberikan sedikit rezeki dan selalu memberikan semangat,, dan motivasi untuk menyelesaikan kuliah ini .
11. Terimakasih kepada Kakak tersayang dan tercinta Wahida piantae, Wirda Piantae, Wahid Piantae telah memberikan dukungan kasih sayangnya serta Seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberi semangat dalam perjalanan hidup penulis.
12. Terimakasih juga untuk teman-teman Listiani,Ardianti,Wanda selaku teman kos yang selalu memberikan semangat dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Terimakasih juga untuk teman KKN yang selalu membantu dan memberikan semangat, support, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman PGMI 1 yang seperjuangan di kalah suka dan duka selama dalam perkuliahan Terima kasih atas keceriaan, kebaikan serta dukungan. Terima kasih sudah menjadi sahabat terbaik dari awal semester sampai di akhir semester tetap terjaga

kebersamaannya yang selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita kelak bertemu kembali dengan kabar kesuksesan masing-masing.

15. Kepada seluruh nama-nama yang hadir dalam perjalanan hidup penulis yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, dan ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini, tanpa mengurangi rasa hormat Terima Kasih atas pengorbanan, kebaikan dan keikhlasan kalian.

Teriring do'a semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan pahala dan Ridho Allah SWT. Dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ada pada penulis, Oleh karena segala kritik dan saran yang membangun akan penulis terima demi perbaikan penelitian ini. Atas perhatian dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Palu 29 Juli 2024 M

Sakina Amrin

NIM: 201040013

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Observasi
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Daftar Informan
Lampiran 4	: Surat Izin Penelitian
Lampiran 5	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran 6	: Transkrip Wawancara
Lampiran 7	: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi
Lampiran 8	: Kartu Seminar
Lampiran 9	: Undangan Seminar Proposal Skripsi
Lampiran 10	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran 11	: Daftar Hadir Seminar Proposal
Lampiran 12	: Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)
Lampiran 13	: Sertifikat Kuliah Kerja Nyata (KKN)
Lampiran 14	: Dokumentasi
Lampiran 15	: Daftar Riwayat Hidup

Nama :

Kelas : V

Pembelajaran IPS

LATIHAN SOAL MATERI ASEAN

- 1. Negara Apa Saja yang masuk dalam wilayah Asia Tenggara?**
- 2. Negara apa saja yang masuk sebagai anggota ASEAN?**
- 3. Bagaimana ciri-ciri negara ASEAN berdasarkan letak geografisnya ?**
- 4. Bagaimana letak geografis ASEAN?**
- 5. Sebutkan lima bentuk kerja sama negara ASEAN di dalam bidang sosial?**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS

Nama : Sakina Amrin
TTL : Buol, 22 Juni 2002
Nim : 201040013
Alamat : JL, Samudera II, Lorong II
Email : sakinaamrin722@gmail.com
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)

B. Orang Tua

1. Nama Ayah : Amrin U. Piantae
Pekerjaan : Petani
2. Nama Ibu : Lismawati Abd Halim
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga (IRT)

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN 13 Bokat Tahun 2008-2014
- b. SMP Negri 2 Bokat Tahun 2014-2017
- c. SMA Negri 1 Bokat Tahun 2017-2020
- d. Tercatat Sebagai Mahasiswa UIN Datokarama Palu Sejak Tahun 2020 S/D 2024